



**Prosiding
Seminar Nasional**

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

*Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”*



Analisis Keterampilan Membaca Puisi *Kusangka* Karya Amir Hamzah Mahasiswa Semester 2

Annur Budiawan^{1()}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2} Pendidikan bahasa dan sastra indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
annurbudiawan@gmail.com

abstrak—Membaca merupakan aktivitas agar seseorang mendapatkan informasi terbaru. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca puisi. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk kemampuan membaca puisi dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca puisi yang berjudul *Kusangka* Karya Amir Hamzah, teknik yang dilakukan berupa teknik tes dan wawancara tidak terstruktur, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta jenis validasi data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca puisi. Hasil pembahasan membaca puisi terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Pelafalan, 2) Intonasi, 3) Mimik. Simpulan pada penelitian ini membaca puisi itu bisa dinilai dengan tiga aspek.

Kata kunci—keterampilan membaca, puisi, mahasiswa

abstract—Reading is an activity for a person to get the latest information. This research needs to be done to find out the ability of second semester students in reading poetry. This research method is in the form of qualitative research, the data obtained in the form of the ability to read poetry with the data source comes from the results of the poetry reading test entitled *Kusangka* Karya Amir Hamzah, the techniques used are test techniques and unstructured interviews, the data analysis used is data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and the type of data validation using source triangulation, namely interviews with the best students in reading poetry. The results of the discussion of reading poetry consist of several aspects, including: 1) Pronunciation, 2) Intonation, 3) Mimic. The conclusion in this study is that reading poetry can be assessed with three aspects.

Keywords—reading skills, poetry, university students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan usaha untuk mencari informasi dalam sebuah teks dengan proses psikologis (Patiung dalam Hasanudin dkk. 2022). Selain itu, Tegar (2017) juga mengemukakan bahwa membaca tak hanya bersifat fisik tetapi bersifat psikologis juga. Tetapi, menurut Harianto (2020) Membaca merupakan pelafalan

kata-kata dari media cetak. Jadi, membaca adalah aktivitas agar seseorang mendapatkan informasi terbaru.

Membaca juga memiliki berbagai manfaat, menurut Romi (2013) bahwa membaca memiliki manfaat untuk meningkatkan kesukaan pada suatu hal, membebaskan tuntutan intelektual, dan mengisi waktu luang. Hal tersebut sejalan dengan Andriyani (2021) beliau mengemukakan bahwa membaca dapat membantu pendewasaan suatu pemikiran. Selain itu, membaca tidak hanya memberikan manfaat dari pemahaman yang telah kita baca, tetapi juga dari aktivitas sosial dalam sehari-hari (Patiung dalam Hasanudin, 2022). Selain memiliki banyak manfaat, membaca juga memiliki beberapa jenis.

Berikut jenis-jenis membaca. Menurut Andrey (2008) membaca ada beberapa jenis antara lain: membaca kritis, membaca teknik, dan membaca apresiatif dan estetis. Namun, Setiawan (2018) juga menyampaikan bahwa membaca memiliki dua macam yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sedangkan, Menurut Supriyadi (2012) membaca pada tingkat SD ada dua jenis, pertama adalah membaca permulaan, membaca permulaan diajarkan ketika siswa baru kelas 1 dan 2, sedangkan ketika siswa sudah kelas 3 sampai 6 siswa akan diajarkan membaca pemahaman. Jadi, jenis membaca ada beberapa jenis, salah satunya adalah membaca puisi.

Menurut Nurhadi dalam Utami (2018) puisi adalah karya sastra yang terkandung ide dari penulis dengan menggunakan bahasa yang padat, singkat, dan memakai bunyi serasi yang mengandung kata-kata konotatif. Tetapi, Aditya (2012) mengatakan puisi ialah memori tafsiran dari wawasan manusia yang penting. Adapun menurut Sudarmaji (2021) puisi adalah suatu karya sastra yang mempunyai gaya bahasa dimana gaya bahasa tersebut berisi imajinasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata.

Puisi memiliki beberapa fungsi, menurut Hengki (2019) fungsi puisi adalah untuk mengaitkan individu melalui pengetahuan manusia secara menyeluruh. Tetapi, menurut Suyanti (2021) puisi juga memiliki fungsi agar memperjelas dan memperbanyak penafsiran kita tentang kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan Suparlan (2018) bahwa fungsi puisi agar pembaca dapat terhubung dengan dimensi transendental dan spiritual melalui puisi. Selain mempunyai fungsi, puisi juga mempunyai beberapa jenis.

Menurut Achmad (2016) puisi terdapat dua jenis yaitu, puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi lirik adalah puisi yang menyajikan emosi dan perasaan penulis secara personal dan subjektif (Ghafur, 2018). Sedangkan, puisi deskriptif merupakan penggambaran sesuatu dengan rinci (Hidayat, 2017).

Puisi mempunyai beberapa unsur pembangun, menurut Huda (2020) unsur pembangun puisi terbagi dalam dua unsur yaitu, unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin puisi mencakup tema, nada, dan amanat (Hamdani, 2011). Adapun unsur fisik puisi mencakup larik, tipografi, rima, dan ritme (Tabbany, 2019). Dalam membaca puisi, kita juga harus memperhatikan beberapa aspek.

Menurut Ratna (2011) aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi meliputi teknik vokal dan ekspresi. Teknik vokal memiliki komponen utama yaitu, artikulasi, volume, tempo, intonasi, dan jeda (Nurhayati, 2017). Ekspresi mencakup

beberapa elemen yaitu, kontak mata, gerakan tubuh, dan penghayatan emosi (Kusminah, 2012).

Mahasiswa memiliki peran sakral untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Susanto, 2019). Dengan mengembangkan keterampilan belajar, mahasiswa akan lebih terampil dan kompeten (Slamet, 2017). Selain aktif di kampus mahasiswa juga memiliki peran diluar kampus, terutama yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Tio, 2011).

Menurut Nugroho (2015) mahasiswa mempunyai ciri-ciri yaitu, sebagai individu yang sedang melaksanakan pendidikan pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Mahasiswa juga sering peduli mengenai isu-isu lingkungan, politik, dan sosial (Triyanti, 2012). Selain itu, mahasiswa juga memiliki kesadaran untuk terus belajar (Laila, 2017).

Kemampuan membaca puisi pada mahasiswa termasuk kategori kurang memadai (Surya, 2013). Rendahnya kemampuan membaca puisi pada mahasiswa menyebabkan kurangnya hasil belajar pada materi teks puisi (Farida, 2016). Akibatnya mahasiswa terkadang kesusahan dalam memahami suatu bacaan (Umilia, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih memakai analisis. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka. Menurut Arif (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengimplementasikan metode pengumpulan data deskriptif, wawancara, dan menggali makna.

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Subjek akan membaca puisi yang berjudul *Kusangka* karya Amir Hamzah. Penelitian ini dilakukan pada semester dua dan disusun tepat pada bulan mei 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk kemampuan membaca puisi dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca puisi yang berjudul *Kusangka* karya Amir Hamzah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan wawancara tidak terstruktur. Tes dilakukan pada sepuluh mahasiswa yang membaca puisi. Sedangkan wawancara hanya dilakukan terhadap mahasiswa yang memenuhi kriteria penilaian saat membaca puisi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti berikut:

Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
----	--------------------	------	---------------

1.	Pelafalan		3
	a. Baik	3	
	b. Cukup	2	
	c. Kurang	1	
2.	Intonasi		3
	a. Baik	3	
	b. Cukup	2	
	c. Kurang	1	
3.	Mimik		3
	a. Baik	3	
	b. Cukup	2	
	c. Kurang	1	
	Jumlah Skor Maksimal		9

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100 = \dots$$

No.	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Pelafalan	3	Baik: menunjukkan artikulasi dengan tepat sesuai dengan konteks.
		2	Cukup: dalam pengucapan sudah jelas, namun perlu peningkatan untuk mencapai titik sempurna.
		1	Kurang: suara yang dikeluarkan cenderung lemah dan tidak percaya diri, sehingga menyulitkan para pendengar.
2.	Intonasi	3	Baik: penerapan suara naik dan turun dilakukan dengan sempurna pada kalimat.
		2	Cukup: pengaplikasian nada kurang variatif, oleh karena itu terkadang tidak sesuai konteks.
			Kurang: nada yang dikeluarkan monoton, sampai membuat

		1	alur dari bacaan tidak jelas.
3.	Mimik	3	Baik: raut muka serasi dengan nasihat yang disampaikan, membuktikan kesungguhan emosional.
		2	Cukup: ekspresi sudah menyampaikan pesan yang baik, tetapi ada beberapa ketidakjelasan dalam penyampaian.
		1	Kurang: wajah tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, akibatnya pesan gagal tersampaikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode Miles dan Huberman. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman melalui tiga langkah yaitu: data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan (Rico & Fitria, 2021).

Validasi penelitian berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah mengumpulkan informasi melalui beberapa metode dan memeriksa kembali agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai harapan (Amirullah, 2015). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa melafalkan puisi dengan judul *Kusangka* karya Amir Hamzah. Hasil dari analisis membaca puisi terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Pelafalan 2) Intonasi 3) Mimik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut:

1. Pelafalan dalam membaca puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah

Saat membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah, mahasiswa mampu memenuhi kriteria pembacaan yang baik. Ini berarti mereka dapat menyampaikan setiap kata dengan pengucapan yang jelas dan artikulasi tepat, sehingga makna dan emosi puisi tersampaikan efektif kepada pendengar. Menurut Wulandari dkk. (2015) pelafalan adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas dan benar sesuai aturan kebahasaan, mencakup kejelasan vokal dan artikulasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Apa saja yang anda lakukan sebelum tampil membaca puisi, sehingga anda begitu lancar ketika membaca puisi?"

S: "Saya mempersiapkan semuanya tepat setelah dosen memberikan tugas tersebut, saya juga kebetulan dulu waktu kecil pernah mengikuti perlombaan membaca puisi. Jadi, menurut saya membaca puisi dengan pelafalan yang baik bukanlah menjadi tantangan atau halangan yang berarti."

2. Intonasi dalam membaca puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah

Saat membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah. Mahasiswa menunjukkan kemampuan menggunakan intonasi yang tepat serta penekanan pada kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, Penguasaan teknik intonasi ini memungkinkan mereka menyampaikan makna puisi secara efektif dan ekspresif. Menurut Maulani dkk. (2021) intonasi adalah pengaturan naik-turunnya nada suara saat berbicara yang berfungsi untuk menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Mengapa anda dapat mengetahui tinggi rendahnya nada pada puisi tersebut?"

S: "Karena, saya sering mendengarkan beberapa guru mempraktikkan pembacaan puisi dengan baik. Sejujurnya saya sama sekali tidak mengerti apa itu nada tinggi ataupun nada rendah, begitu saya bertanya kepada guru yang sudah berpengalaman tentang puisi saya langsung mengerti apa yang dimaksud dengan nada tinggi dan nada rendah."

3. Mimik dalam membaca puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah

Saat membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah, mahasiswa mampu memenuhi kriteria pembacaan yang baik. Karena mereka mampu melakukan mimik atau ekspresi yang sesuai dengan konteks yang terkandung dalam teks puisi. Menurut Arya (2017) ekspresi atau mimik wajah adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dengan tepat dan dapat menghayati isi puisi yang akan dibacakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Bagaimana cara anda untuk mengontrol kondisi muka anda pada saat tampil?"

S: "Cara yang paling jitu menurut saya adalah dengan memperbanyak melihat film, entah itu di dalam maupun luar negeri. Tetapi jika anda ingin yang lebih baik, saya kira film luar negeri jawabnya. Dengan melihat film anda dapat merasakan apa yang terjadi kepada tokoh tersebut. Dengan metode dengan tersebut yang diulang secara berulang-ulang, maka anda dapat dipastikan akan menguasai kondisi muka anda ketika anda tampil didepan umum".

SIMPULAN

Membaca puisi dapat dinilai dari 3 aspek yaitu: 1) Pelafalan. pelafalan yang baik yaitu mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas dan benar sesuai aturan kebahasaan, mencakup kejelasan vokal dan artikulasi, 2) Intonasi. Intonasi yang baik yaitu mampu mengatur naik-turunnya nada suara saat berbicara yang berfungsi untuk menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat, 3) Mimik. Mimik yang baik yaitu kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dengan tepat dan dapat menghayati isi puisi yang akan dibacakan.

REFERENSI

- Achmad, B., Sebastian, D. A. (2016). Analisis gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1285-1293. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.882>.
- Aditya, G., Guntur, H. (2012). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.V1i2.1909>.
- Amirullah, A. (2015). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Media Nusa Creative.
- Andre, T. (2008). Sikap bahasa mahasiswa dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Geram*, 7(2), 71-77. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).4026](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).4026).
- Andriyani, C., Ferdi, A. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan teknik pancingan kata kunci di kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43-52. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7185>.
- Arif, P. (2020). Sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-87. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>.
- Arya, D. (2017). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Media Nusa Creative.
- Farida, A. (2016). Hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 31-38. <https://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v1i2.659>.
- Ghafur, H. (2018). Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Basic Education*, 7(30), 2941-2951. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6516>.
- Hamdani, A. S., Riani, D. (2011). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI Bogor. *Jurnal pengabdian masyarakat UIKA jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2>.
- Harianto, H. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>.
- Haris, M. A., & Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan Aplikasi Fizzo Novel Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 122-130). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2871/640>.

- Hengki, S. (2019). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Hidayat, G. (2017). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Jurnal hukum pidana dan ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.
- Huda, A. (2020). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal dinamika pendidikan*, 11(3), 210-228. <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.
- Kusminah, M. (2012). Analisis keterampilan membaca dongeng siswa sekolah dasar serta relevansinya dengan pembelajaran membaca. *Jurnal Litbang Eduscientech*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.51402/jle.v3i1.65>.
- Laila, Y. (2017). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Maulani, A. (2021). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://Doi.Org/10.24252/Ad.V5i2.4854>.
- Nugroho, S. (2015). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21-39. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salmiya>.
- Nurhayati, Y. (2017). *Mengenal sastra lama – jenis, definisi, ciri, sejarah, dan contoh*. CV. Andi Offset.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lubis, L. P. R., Wildayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal pendidikan dan sastra Inggris*, 3(2), 51-62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.
- Rahman, B., Haryanto, H. (2019) Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal prima edukasia*, 2(2), 127-137. <https://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Ratna, E. (2011). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Rico, A. E., & Fitriza, Z. (2021). Deskripsi miskonsepsi siswa pada materi senyawa hidrokarbon: Studi literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1495-1502. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Romi, D. (2013). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.
- Setiawan, W. (2018). Pelatihan pembacaan puisi pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 497-504. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.638>.

- Slamet, M. (2017). Peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9) 1-9. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27606>.
- Sudarmaji, A. (2021). Penerapan k-means clustering pada data penerimaan mahasiswa baru (studi kasus: Universitas Potensi Utama). *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 2-1. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/837/0>.
- Suparlan, S. (2018). Simbol waktu dalam Puisi Tangan Waktu dan Yang Fana Adalah Waktu karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 57-68. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2019>.
- Supriyadi, D. (2012). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.858>.
- Surya, A. (2013). Kajian literatur penilaian guru terhadap keterampilan siswa dalam membaca puisi tahun 2015-2021. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 309-330. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6685>.
- Susanto, S. (2019). Pelatihan membaca syair siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 89-92. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.10791>.
- Suyanti, D. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>.
- Tabbany, A. (2019). Pengembangan pembelajaran keterampilan membaca melalui penerapan teknik tari bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02), 17-23. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v15i02.5513>.
- Tegar, T. (2017). Pelatihan teknik membaca puisi mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275-282. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13440>.
- Tio, A. (2011). Pelatihan membaca puisi dengan kaidah bahasa Indonesia bagi siswa madrasah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 25-35. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.321>.
- Triyanti, C. (2012). Pentingnya membaca dan menggunakan perpustakaan dalam mengubah kehidupan manusia. *Jupiter*, 13(1), 24-28. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>.
- Umilia, A. S. (2015). Analisis keterampilan membaca dongeng siswa sekolah dasar serta relevansinya dengan pembelajaran membaca. *Jurnal Litbang Eduscientech*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.51402/jle.v3i1.65>.

- Utami, H. (2018). Analisis puisi Kota Kelahiran karya Dwi Fitri Devariani dengan pendekatan ekspresif. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 437-442). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>.
- Wulandari, S. (2015). Penerapan metode skimming dalam peningkatan kemampuan membaca dalam hati pada remaja. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 61-72. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.930>.
- Zuhria, A. Z., Kurnia, M. D., Jaja, J., Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajaran*, 1(2), 17-23. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1254/pdf>.